



# PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, ETIKA DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN

Anathasya Angelie Zeta JUNUS<sup>1</sup>, Leonard PANGARIBUAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia.

Alamat Email: [anathasya.junus@gmail.com](mailto:anathasya.junus@gmail.com)

Alamat Email: [leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id](mailto:leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id)

Penulis korespondensi

**Abstract** *Audit quality is an important thing to be maintained by public accountants. Users of financial statements entrust public accountants as independent third parties in checking the fairness of a financial report. However, there are many factors that can influence good or bad audit quality. These factors include Independence, Competence, Ethics, and Work Experience. Therefore, this research was conducted by researchers with the aim of finding out whether these factors are proven to influence audit quality. South Jakarta area. This research is formal research, namely this research that aims to test the hypothesis and answer all the questions raised. In addition, this research is also a form of research that collects data. The data obtained came from a questionnaire filled out by 23 respondents. Then, the data obtained will be tested using the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of the research from the t-statistical test stated that independence had a significance value of  $0.021 (0.042/2) < \alpha (0.05)$ , competence with a significance value of  $0.0005 (0.001/2) < \alpha (0.05)$ , Ethics with a significance value of  $0.392 (0.783/2) > \alpha (0.05)$ , and work experience with a significance value of  $0.048 (0.095/2) > \alpha 0.05$  with a coefficients regressions value - 0.284.*

**Keywords** *Independence, Competence, Ethics, and Audit Quality..*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan bertumbuh dan berkembang dengan pesat menyebabkan perekonomian negara juga berkembang dengan pesat yang sejalan dengan berkembangnya kebutuhan profesi akuntan publik di berbagai negara termasuk di Indonesia. Dengan demikian perusahaan harus memiliki prinsip transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan, dan dapat diandalkan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Seorang akuntan publik akan dibutuhkan untuk sebagai pihak ketiga yang independen yang menjadi penghubung antara pihak eksternal perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan dan pihak internal sebagai penyedia laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) pada (SA Seksi 150 PSA No.01, 2012) audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kualitas audit yang diharapkan di Indonesia tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, kualitas audit yang dilakukan seorang auditor independen yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan baik namun ternyata belum sesuai harapan.

Kualitas audit dapat terpengaruhi baik secara internal maupun eksternal. faktor eksternal yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu independensi, kompetensi, etika, dan



pengalaman kerja dari seorang auditor. Menurut Koerniawan (2021:27), Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor, dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu semakin tinggi independensi akuntan publik akan berdampak baik bagi kinerjanya dalam bertugas sehingga pekerjaan akan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik.

Faktor kedua yang menurut penulis dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Menurut Tandiontong (2015:156), Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompetensi merupakan faktor pendukung yang berdampak baik yaitu jika kompetensi seorang auditor meningkat maka kualitas audit yang diberikan pun semakin meningkat.

Etika merupakan faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit. Etika menurut Tandiontong (2015:33) yaitu sekumpulan prinsip moral, rule of conduct atau nilai. Etika digunakan Ketika auditor harus mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang terkait dengan prinsip moral. Etika merupakan faktor yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan audit dan kualitas audit.

Faktor terakhir yaitu pengalaman kerja. Definisi pengalaman kerja menurut Made et al (2018) auditor harus memiliki pengalaman karena pengalaman auditor memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja disertai dengan pendidikan formal dalam profesinya. Pengalaman seorang auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan keahlian sebagai pengembangan dari pendidikan formal yang dimiliki oleh auditor.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Pengertian teori agensi menurut Jensen & Meckling (2019:286) adalah “*agency relationship as a contract under which one or more persons (principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Dari pengertian ini maka dapat disimpulkan pemilik dan investor perusahaan yang bertindak sebagai *principal* melimpahkan pertanggungjawaban untuk membuat keputusan kepada *agent* sehingga dapat bertugas sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.

Menurut Oktaviyani & Pangaribuan (2021), Teori keagenan merupakan adanya asimetri informasi yang timbul karena manajemen memiliki informasi lebih banyak atas prospek suatu perusahaan, para pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dianggap bahwa agen cenderung tidak terbuka kepada principal yang menyebabkan pihak principal tidak bisa dengan mudah percaya atas laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen. Untuk dapat membuktikan tingkat kepercayaan atas laporan keuangan, maka pihak principal memintak pihak eksternal untuk memeriksa laporan keuangan tersebut.

### Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Melakukan proses audit membutuhkan independensi. Independensi merupakan salah satu kriteria audit yang harus diperhatikan oleh auditor dalam pengambilan keputusan terkait audit dan harus selalu objektif dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Dalam melaksanakan tugas audit,



auditor tidak boleh mengejar kepentingan pribadi yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.. Untuk itu sikap independen auditor sangat diperlukan untuk menciptakan audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi & Srimindarti (2021), Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat disbanding auditor yang tidak independen auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta mampu mengaplikasikannya dan dengan baik mampu melakukan audit secara objektif, cermat, dan teliti. Kualitas audit adalah kemungkinan (*Probability*) seorang auditor, Ketika melakukan audit laporan keuangan klien, untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien dalam laporan keuangan yang diaudit dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Devi & Srimindarti (2021), Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan

### **Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Etika adalah aturan, norma, atau pedoman yang mengatur tingkah laku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan, dan patuhi oleh semua golongan, atau kelompok masyarakat atau manusia. Untuk meningkatkan kinerja auditor, maka auditor harus selalu berpegang pada standar perilaku etis. Dalam penelitian Devi & Srimindarti (2021), menyatakan bahwa etika memiliki pengaruh secara positif serta signifikan pada kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa menghasilkan kualitas audit yang baik dibutuhkan suatu norma atau pedoman yang mengatur bagaimana seorang auditor bertingkah laku dalam melaksanakan auditnya. Seorang auditor layaknya berperilaku baik dan sesuai dengan aturan yang tertulis baik dalam manajemen perusahaan yang audit atau peraturan etika auditor yang ditulis oleh IAI.

H3 : Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit**

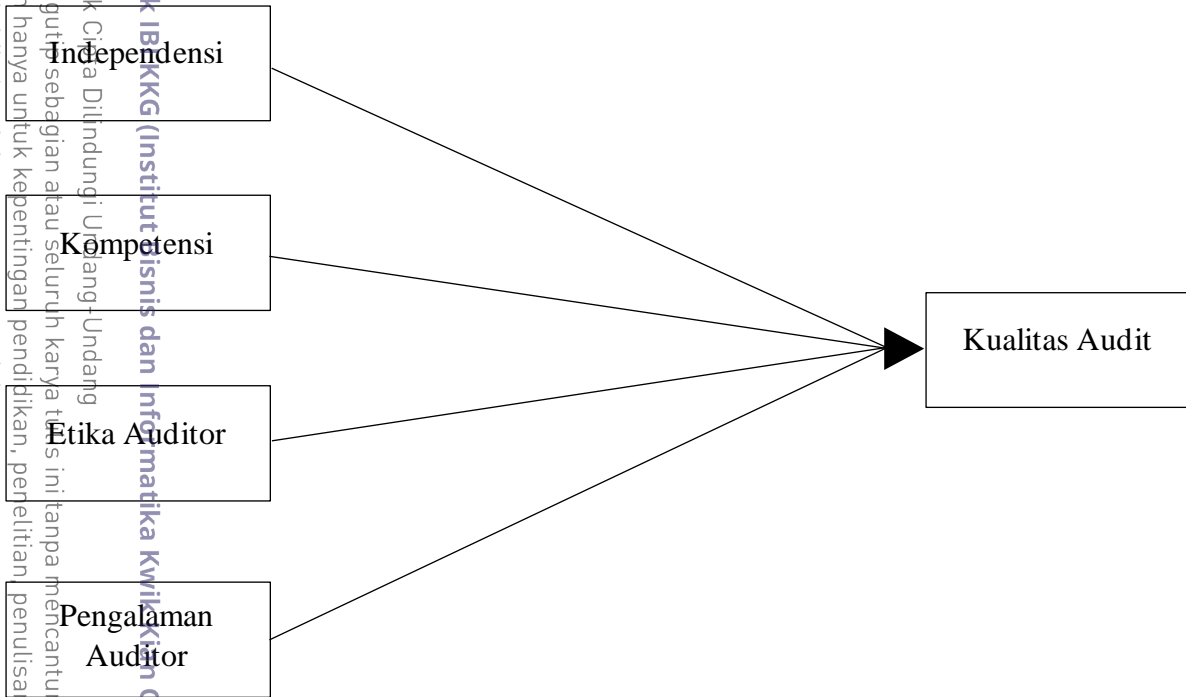
Audit membutuhkan tingkat keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti pengalaman. Pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor, dalam hal ini adalah kualitas audit. Auditor memiliki pengalaman kerja yang baik maka mereka akan membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang kelirut dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan. Dalam penelitian Devi & Srimindarti (2021), menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh besar secara positif dan signifikan pada kualitas audit,



auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan.

H4 : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan terdapat dalam buku “Direktori Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2022”.

**Variabel Penelitian**

**1. Independensi**

Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Menurut Mautz dan Sharaf dalam Ramadhan (2020) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Variable independensi terdiri dari lima dimensi yaitu pengungkapan kecurangan klien, besarnya fee audit, pemberian fasilitas dari klien, pergantian auditor, dan penggunaan jasa non audit.

**2. Kompetensi**

Pendapat dari Lee dan Stone (1995) dalam Tjun Tjun et al. (2012) mengatakan bahwa kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Variable kompetensi De Angelo (1981) dalam Tjun Tjun et al. (2012), Kompetensi memiliki sub variable yaitu, pengetahuan dan pengalaman.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Etika

Menurut para ahli, etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi perkembangan manusia. Etika memberi manusia orientasi cara ia menjalani hidupnya melalui rangkaian kehidupan sehari – hari Astiti (2013). Variable kompetensi terdiri dari delapan dimensi yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas, objektivitas, kepentingan public, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

### 4. Pengalaman Kerja

Menurut Sandoria & Pangaribuan (2020) Definisi konseptual dari pengalaman seorang auditor adalah keahlian dalam menghadapi suatu situasi secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi penilaian yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. Variable pengalaman kerja terdiri dari dua dimensi yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, dan banyaknya tugas pemeriksaan.

### 5. Kualitas Audit

DeAngelo (1981) dalam Tandiontong (2015) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keluan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Barizah et al. (2009) pengukuran kualitas audit melalui dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### Teknis Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara pertimbangan tertentu Mulyadi (2014: 137). Dengan teknik *purposive sampling* ini terdapat kriteria tertentu berdasarkan pertimbangan peneliti yang akan dijadikan sebagai sampel untuk mewakili populasi. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seorang yang bekerja di KAP sebagai auditor dengan jabatantek Partner
2. Auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Utara

Dalam menentukan jumlah sampel KAP penelitian ini menggunakan rumus model slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{427}{(1 + (427)(0,20)^2)} = 23 \text{ KAP}$$

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian Sari (2018).





## Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  merupakan jumlah sampel dan dengan alpha 5%. Setelah itu, kita dapat melihat nilai Pearson Correlation pada tabel Correlation. Jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dapat dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Selain itu, jawaban dari pernyataannya pun dijawab secara konsisten dan tidak boleh acak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara One Shot atau pengukuran sekali saja, dan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,70.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian statistik yang dilakukan adalah uji non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Yang harus dilakukan adalah melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang terdapat pada tabel output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, peneliti melakukan pengujian statistik dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Ghazali (2018). Pengujian statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rho. Kriteria pengujian yang digunakan



adalah probabilitas signifikasinya diatas 5% maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## Uji Analisis Linear Berganda

### 1. Koefisien Determinase (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. . Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 2. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen Ghozali (2018). apakah semua variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian Uji Statistik F dalam penelitian adalah nilai sig-F < 0,05 (α) maka dapat diartikan model regresi signifikan, sehingga secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen Ghozali (2016:97). Kriteria yang digunakan dengan pengujian t adalah jika nilai sig-t > 0,05 (α) artinya tidak tolak H<sub>0</sub>, maka dapat diartikan variable independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan koefisien regresi tidak signifikan. Jika sig-t ≤ 0,05 (α) maka dapat diartikan tolak H<sub>0</sub> sehingga variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen dan koefisien regresi signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis

#### 1. Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean
Independensi	27	50	3.974
Kompetensi	37	60	4.236
Etika	33	48	3.288
Pengalaman kerja	18	40	3.902
Kualitas Audit	43	60	4.529

Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata diatas 3 yang artinya responden setuju dengan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Pengarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan asumsi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,413) dan bernilai positif maka butir pertanyaan yang ada dikatakan valid. Berikut adalah tabel validitas dari setiap pertanyaan yang ada dalam kuisioner.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel (5%, 23)	Keterangan
Independensi	1	0,537	0,413	Valid
	2	0,578	0,413	Valid
	3	0,583	0,413	Valid
	4	0,763	0,413	Valid
	5	0,778	0,413	Valid
	6	0,518	0,413	Valid
	7	0,428	0,413	Valid
	8	0,691	0,413	Valid
	9	0,503	0,413	Valid
	10	0,484	0,413	Valid
Kompetensi	1	0,541	0,413	Valid
	2	0,470	0,413	Valid
	3	0,480	0,413	Valid
	4	0,431	0,413	Valid
	5	0,432	0,413	Valid
	6	0,686	0,413	Valid
	7	0,811	0,413	Valid
	8	0,771	0,413	Valid
	9	0,657	0,413	Valid
	10	0,518	0,413	Valid
	11	0,586	0,413	Valid
	12	0,493	0,413	Valid
Etika	1	0,602	0,413	Valid
	2	0,494	0,413	Valid
	3	0,818	0,413	Valid
	4	0,689	0,413	Valid
	5	0,692	0,413	Valid
	6	0,625	0,413	Valid
	7	0,734	0,413	Valid
	8	0,602	0,413	Valid
	9	0,707	0,413	Valid
	10	0,663	0,413	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

	11	0,782	0,413	Valid
	12	0,689	0,413	Valid
	13	0,764	0,413	Valid
Pengalaman Kerja	1	0,610	0,413	Valid
	2	0,726	0,413	Valid
	3	0,725	0,413	Valid
	4	0,853	0,413	Valid
	5	0,490	0,413	Valid
	6	0,420	0,413	Valid
	7	0,537	0,413	Valid
	8	0,783	0,413	Valid
Kualitas Audit	1	0,548	0,413	Valid
	2	0,605	0,413	Valid
	3	0,547	0,413	Valid
	4	0,606	0,413	Valid
	5	0,489	0,413	Valid
	6	0,526	0,413	Valid
	7	0,547	0,413	Valid
	8	0,567	0,413	Valid
	9	0,684	0,413	Valid
	10	0,584	0,413	Valid
	11	0,760	0,413	Valid
	12	0,676	0,413	Valid

Berdasarkan hasil ini, maka dapat dilihat dari 55 item pertanyaan memiliki nilai mempunyai nilai  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{table}}$ , maka hal ini berarti seluruh item pertanyaan tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**b. Uji Reliabilitas**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan Cronvach Alpha ( $\alpha$ ) untuk melakukan uji realibilitas. Setelah mendapatkan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), maka penulis akan membandingkan dengan nilai standar output alpha yaitu sebesar 0,700. Berikut ini adalah table realibilitas dari setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Reabilitas**

No	Variable	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Standar Output Alpha	Keterangan
1	Indepedensi	0,727	0,700	Reliabel
2	Kompetensi	0,816	0,700	Reliabel
3	Etika	0,902	0,700	Reliabel
4	Pengalaman Kerja	0,808	0,700	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,833	0,700	Reliabel

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,700. Dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semua item pertanyaan semua jawabannya relative sama dengan jawaban sebelumnya.

**3. Analisis Karakteristik Responden**

Berikut merupakan perincian sampel dan tingkat pengembalian kuesioner. Karakteristik responden yang telah dihimpun berdasarkan 23 kuesioner yang telah kembali, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan formal, dan lama bekerja. Hal ini digunakan untuk mengungkapkan identitas responden. Adapun data yang diperoleh mengenai profil responden yang dijadikan obyek penelitian :

**Tabel 4 Profil Responden**

Demografi Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	91%
	Perempuan	2	9%
	Total	23	100%
Usia	<25	0	0%
	25-35	0	0%
	36-55	8	35%
	>55	15	65%
	Total	23	100%
Pendidikan Formal	D3	0	0%
	S1	8	35%
	S2	3	13%
	S3	12	52%
	Total	23	100%
Lama Bekerja	<1 tahun	0	0%
	1-5 tahun	2	9%
	6-10 tahun	8	35%
	>10 tahun	13	57%
	Total	23	100%

**4. Uji Asumsi Klasik**  
**a. Uji Normalitas**

**Tabel 5 Hasil Penguji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		23
Asym. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel ini, dapat diketahui bahwa nilai signifikan atau Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 karena nilai lebih besar dari 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ) berarti data pada penelitian ini memenuhi syarat normalitas dan dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Heterokedastistas**

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai Sig. dari variabel independensi auditor  $0.991 > 0.05$ , variabel kompetensi auditor  $0.825 > 0.05$ , variabel etika auditor  $0.780 > 0.05$  dan variable pengalaman kerja auditor sebesar  $0.973 > 0.05$ . Apabila semua nilai Sig. variabel di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Heterokedastistas**

		Unstandardized Residual	
Spearman's Rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	
		N	23
	Independensi	Correlation Coefficient	-0.002
		Sig. (2-tailed)	0.991
		N	23
	Kompetensi	Correlation Coefficient	0.049
		Sig. (2-tailed)	0.825
		N	23
	Etika	Correlation Coefficient	-0.62
		Sig. (2-tailed)	0.780
		N	23
Pengalaman Kerja	Correlation Coefficient	0.007	
	Sig. (2-tailed)	0.973	
	N	23	

**c. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleraance	VIF
(Constant)		
Independensi	0.737	1.357
Kompetensi	0.665	1.504
Etika	0.849	1.178
Pengalaman Kerja	0.506	1.978

Berdasarkan tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor memiliki nilai VIF sebesar  $1.357 < 10$  dan Tolerance  $0.737 > 0.1$ , Kompetensi Auditor memiliki nilai VIF sebesar  $1.504 < 10$  dan Tolerance  $0.665 > 0.1$ , Etika Auditor memiliki nilai VIF sebesar  $1.178 < 10$  dan Tolerance  $0.849 > 0.1$  dan Pengalaman kerja memiliki nilai VIF sebesar  $1.978 < 10$  dan Tolerance  $0.506 > 0.1$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel - variabel diatas bebas dari multikolinearitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Spearman's Rho

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Analisis Regesi Linear Berganda

### a. Uji F

**Tabel 8 Hasil Pengujian F**

Model	Sig
Regression	0.002 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

Berdasarkan tabel ini, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0.002 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi Y (Kualitas Audit) atau dapat dikatakan bahwa Independensi, Kompetensi, Etika, dan Pengalaman Kerja Auditor dapat digunakan untuk memprediksi Kualitas Audit dan variabel Independensi, Kompetensi, Etika, dan Pengalaman Kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### b. Uji T

**Tabel 9 Hasil Pengujian F**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.591	10.528		2.241	0.038
Independensi	0.353	0.161	0.385	2.192	0.042
Kompetensi	0.471	0.121	0.721	3.898	0.001
Etika	0.037	0.134	0.46	0.280	0.783
Pengalaman Kerja	-0.284	0.161	-0.374	-1.762	0.095

Dari tabel 4.20, maka dapat diperoleh persamaa regresi berganda sebagai berikut :  $Kualitas\ Audit = 23.591 + 0,353\ Independensi + 0,471\ Kompetensi + 0,037\ Etika - 0.284\ Pengalaman\ Kerja$ .

Berdasarkan hasil, diketahui nilai signifikan variabel independensi auditor sebesar  $0.021 (0.042/2) < \alpha (0.05)$  yang berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk variabel kompetensi, diketahui signifikan variabel kompetensi auditor sebesar  $0.0005 (0.001/2) < \alpha (0.05)$  yang berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, untuk variabel etika, diketahui nilai signifikan variabel etika auditor sebesar  $0.392 (0.783/2) > \alpha (0.05)$  yang berarti terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk variabel terakhir yaitu variabel pengalaman kerja diketahui signifikan variabel pengalaman kerja auditor sebesar  $0.048 (0.095/2) > \alpha 0.05$  yang berarti terima  $H_0$  atau tolak  $H_a$  dikarenakan pengaruh pengalaman kerja auditor

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh negatif karena nilai koefisiensi regresi sebesar -0.284 maka pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit bersifat negatif.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9 Hasil Pengujian F**

R	R Square	Adjusted R Squate
0.768 <sup>a</sup>	0.590	0.499

Berdasarkan tabel ini, diketahui bahwa korelasi antara variabel dependen (Kualitas Audit) dengan R sebesar 0.768 berarti hubungan antara independensi, kompetensi, etika auditor, pengalaman kerja, dan kualitas audit sebesar 76,8 %. Sedangkan untuk koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0.590 yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen (independensi, kompetensi, etika auditor, dan pengalaman kerja ) adalah sebesar 59 % sedangkan sisanya (100% - 59 % = 41%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Selatan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independensi mendapatkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.353 dan nilai t sebesar 2.192 juga nilai signifikan sebesar 0.021 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizar Pane, Surya Kenala Putra, Ajeng Indri Syahfitri, Lasmauli Dolok Saribu, Noya Andiana Ginting, Maria Wati Sitanggung (2019). Maka dengan hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya independensi auditor maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen , juga auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri.

Auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum maka, harus mempertahankan sikap mental independen agar opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Selain itu, tidak hanya sikap mental saja yang perlu dijaga seorang auditor, auditor juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan timbulnya keraguan dalam independensinya.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Maka penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Selatan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi mendapatkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.471 dan nilai t sebesar 3.898 juga nilai signifikan sebesar 0.0005 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010). Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika memiliki kompetensi yang baik. Auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan maupun keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Menurut Wirawan & Prasetyo (2021), kompetensi seorang auditor dapat diilhami dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan. Semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa maka akan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

## 3. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Selatan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel etika mendapatkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.037 dan nilai t sebesar 0.280 juga nilai signifikan sebesar 0.392 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Alfiati, (2017) yang juga meneliti variabel etika auditor terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor tidak hanya menerapkan kompetensi auditnya saja untuk mendapatkan kualitas audit yang baik namun juga harus diiringi dengan faktor lainnya. Jika seorang auditor memiliki kompetensi audit yang tinggi belum tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik dan sebaliknya jika seorang auditor memiliki kompetensi yang rendah belum tentu kualitas audit yang dihasilkan kurang baik.

## 4. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Selatan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independensi mendapatkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.284 dan nilai t sebesar -1.726 juga nilai signifikan sebesar 0.095 maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi Wiranata Kusuma & Eka Damayanthi (2020).

Hasil penelitian ini mengatakan seorang auditor tidak harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, walaupun pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal yang penting dan saling melengkapi. Laporan keuangan bebas dari salah saji material, tidak didukung dengan pengalaman kerja seorang auditor. Namun,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit sebagai akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Dalam hal ini, terdapat bukti yang mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh seorang auditor tidak dipengaruhi oleh tingkat pengalaman seorang auditor. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka tidak menghasilkan kualitas audit yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi dan kompetensi maka kualitas audit akan semakin meningkat. Untuk etika tidak terdapat cukup bukti bahwa etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dalam penelitian ini etika tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, namun dalam penelitian ini terdapat cukup bukti bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### B. Saran

Dalam proses penelitian ini, peneliti telah menambah wawasan serta pengetahuan perihal kualitas audit serta faktor-faktor pendukungnya, namun karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk kedepannya sebagai berikut :

1. Untuk para pembaca penelitian ini, disarankan untuk membaca penelitian-penelitian sebagai penunjang menambah wawasan dan pengetahuan, hingga batasan-batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini dapat diselesaikan melalui membaca penelitian penunjang lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, sebaiknya memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari kantor akuntan publik yang ada di Jakarta Selatan saja melainkan pada beberapa daerah yang lain yang terdapat di Indonesia juga memilih variabel yang lebih baru dan
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat meningkatkan faktor etika auditor dalam melaksanakan suatu audit sehingga audit yang dihasilkan dapat lebih berkualitas, begitu juga dengan pengalaman kerja seorang auditor agar lebih memahami apa yang dikerjakan sehingga pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman kerja dapat diterapkan untuk pekerjaan selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EJournal UNP February Vol. 5*
- Astiti. (2013). *Konsep Dasar Etika*. 53(9), 1689–1699.
- Barizah, N., Bakar, A., & Ahmad, M. (2009). *Auditor Independence : Malaysian Accountants ' Perceptions*. 129–141.
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Devi, A. & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Semarang, *Jurnal Ilmiah MEA, Agustus Vol. 5*. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1283>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Lilis Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 6–7.
- Made, N., Nirmalasari, A., & Erawan, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja pada Kualitas Audit*. 24, 2360–2388.
- Mulyadi, M. (2014). *Metode Penelitian Praktis : Kuantitatif & Kualitatif*.
- Oktaviyani, D., & Pangaribuan, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827>
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/531>
- SA Seksi 150 PSA No.01. (2012). SA Seksi 150. *Standar Auditing*, 01, 1–3. <http://natawidnyana.wordpress.com>
- Sandoria, F. W., & Pangaribuan, L. (2020). Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme dan Independensi, Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 93–111. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.763>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh audit tenure, debt default, kualitas audit dan opini audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi*. <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/456>
- Syahfitri, A. I., Pane, A., Putra, S. K., Saribu, L. D., Ginting, N. A., & Sitanggang, M. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2).



<https://doi.org/10.37598/jam.v9i2.683>

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.

Tjun Tjun L., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>

Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA


Telah terima dari

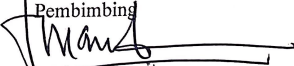
Nama Mahasiswa / I : Anathasya Angele Zeta Junus

NIM : 35190368 Tanggal Sidang : 18 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Independensi, Kompetensi, etika dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Jakarta, 03 / Mei 20 23

Mahasiswa/I  
  
(Anathasya A.Z.)

Pembimbing  
  
(Leonard Pangaribuan)



KWIK KAMPUS CIBEBES  
SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi)

tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya untuk penulisan karya ilmiah tanpa izin dari IBIKKG.  
2. Dilarang menggunakan gambar, foto, atau video yang dilindungi hak cipta tanpa izin dari IBIKKG.